

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA  
PENGGUNA TATO DI MALANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Oleh :

**ALIZA AYU WULAN SAFITRI**

**NIM. 105120305111009**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2017**

**LEMBAR ORIGINALITAS****PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aliza Ayu Wulan Safitri

NIM : 105120305111009

Jurusan : Psikologi

Institusi : Universitas Brawijaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Pengguna Tato Di Kota Malang”*** adalah benar karya saya sendiri, bukan karya ilmiah atau skripsi oranglain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 19 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

**Aliza Ayu Wulan Safitri**

**NIM. 105120305111009**

## Hubungan *Body Image* Dengan Kepercayaan Diri Pada Pengguna Tato Di

Malang

### ABSTRAK

Aliza Ayu Wulan Safitri

[alizayuwulansafitri@yahoo.com](mailto:alizayuwulansafitri@yahoo.com)

Faizah, S.Psi., M.Psi

Nur Hasanah, S.Psi., M.Si

Progam Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Brawijaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *body image* dengan kepercayaan diri pada pengguna tato. Variabel bebas adalah *body image* dan variabel terikat adalah kepercayaan diri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini dilakukan pada 100 pengguna tato, dengan menggunakan teknik sampling *accidental sampling*. Hasil dari perhitungan statistik diperoleh koefisien r sebesar 0,434 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri, yang artinya semakin positif *body image* maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri.

**Kata Kunci:** *body image*, kepercayaan diri, pengguna tato.

## Relationship of Body Image and Self Confidence on User Tattoo in Malang

### ABSTRACT

Aliza Ayu Wulan Safitri

[alizayuwulansafitri@yahoo.com](mailto:alizayuwulansafitri@yahoo.com)

Faizah, S.Psi., M.Psi

Nur Hasanah, S.Psi., M.Si

Psychology Studies Program, Faculty of Social and Political Science, University  
of Brawijaya

This study aims to determine the relationship of body image and self-confidence on the tattoo. The research methodology used is the type of quantitative correlation techniques. This study was conducted on 100 users tattoos, using accidental sampling. Based on statistical calculations obtained by the value of the coefficient  $r$  of 0.434 with a significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ). The results show that there is a positive and significant relationship between body image with confidence, which means if the more positive values body image, then it will result in the value of the confidence is getting higher.

**Keywords:** body image, self confidence, user tattoo.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, hingga kepada umatnya.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Judul skripsi yang penulis ajukan berjudul “Hubungan *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Pengguna Tato di Kota Malang”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu **Faizah, S. Psi., M. Si** selaku pembimbing I dan Ibu **Nur Hasanah, S. Psi., M. Si** selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan juga saran kepada penulis selama menyusun skripsi. Dalam kesempatan ini penulis juga dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang tersayang dan terhormat:

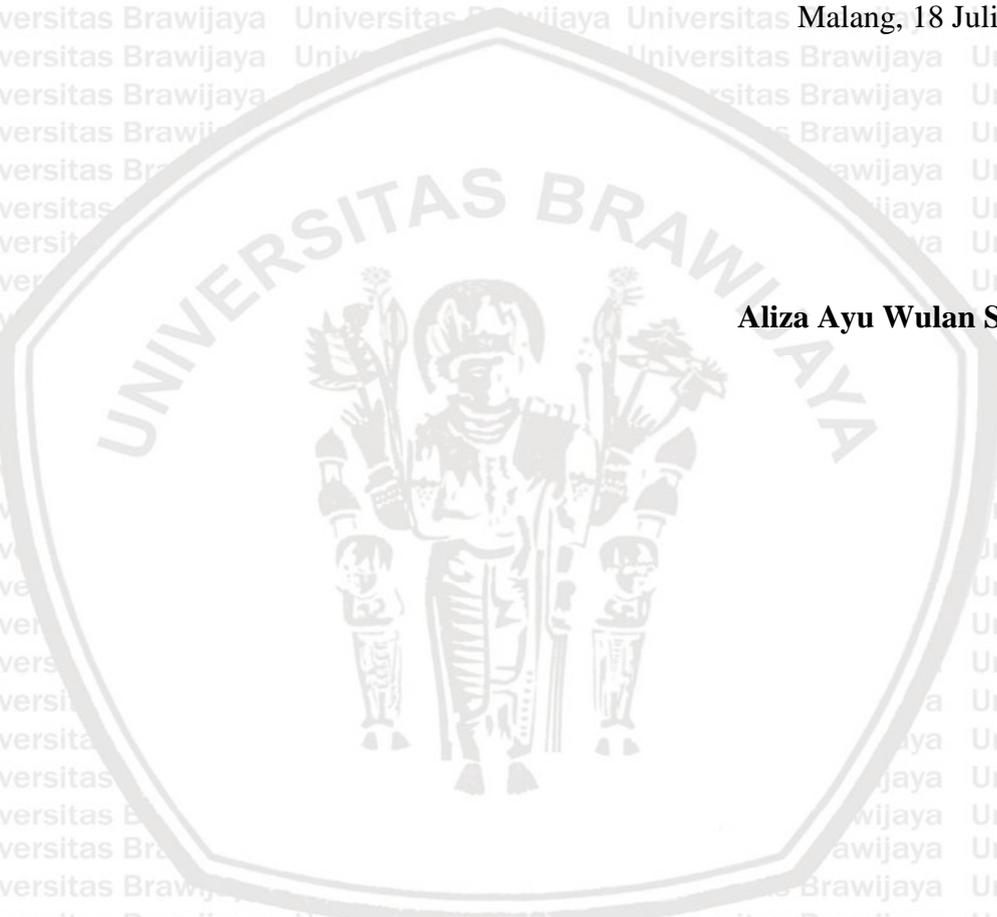
1. Bapak. **Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

2. Bapak **Cleopatra Al Yusainy, S. Psi., M. Psi., Ph. D.**, selaku Ketua Prodi Psikologi Universitas Brawijaya yang memberikan dukungan serta nasehat kepada penulis sampai dengan terselesaikannya penelitian skripsi ini.
3. Ibu **Ulifa Rahma, S.Psi., M.P.si** dan Ibu **Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi** selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak saran serta perbaikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu **Dosen Program Studi Psikologi** yang telah memberikan banyak sekali bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis, Bapak **Subari** dan Ibu **Suhartini**, yang selalu mendoakan dan bersabar menunggu penulis agar menyelesaikan skripsi ini. Untuk adik-adikku **Riggy Naufan Nur Ichsan** dan **Muhammad Faruq Saputro** terimakasih atas semangatnya.
6. Sahabat penulis **Melda Ratnasari, Revita Herbianti Sutarto, Sucria Octaviani, Irwan Nugrahanto, Dwi Indah Fajarwati, Muhammad Iqbal Oktavian**, dan **Daviq Umar Al Faruq** yang tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan apapun dan tidak lelah memberikan do'a serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua teman-teman seperjuangan **Psikologi UB angkatan 2010** atas kebersamaan selama menyelesaikan studi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 18 Juli 2017

**Aliza Ayu Wulan Safitri**





**DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR ORIGINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>7</b>
A. Latar Belakang.....	7
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
1. Manfaat Teoritis.....	14
2. Manfaat Praktis.....	14
E. Penelitian Terdahulu.....	15
F. Kekhasan Penelitian.....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Citra Tubuh ( <i>Body Image</i> ).....	19
1. Definisi Citra Tubuh ( <i>body image</i> ).....	19
2. Dimensi Citra Tubuh ( <i>body image</i> ).....	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Body Image</i> .....	22
B. Kepercayaan Diri.....	23
1. Definisi Kepercayaan Diri.....	23
2. Dimensi Kepercayaan Diri.....	24
C. Tato.....	28
1. Definisi Tato.....	28
2. Alasan Mentato Diri.....	29





3. Jenis Tato	30
D. Hubungan <i>Body Image</i> dengan Kepercayaan Diri pada Pengguna Tato	31
E. Kerangka Pemikiran	33
F. Hipotesis	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	34
1. Variabel Bebas (x)	34
2. Variabel terikat (y)	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
1. <i>Body Image</i>	35
2. Kepercayaan Diri	36
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
3. Teknik Sampling	37
E. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	37
1. Tahap Persiapan	37
2. Tahap Pelaksanaan	37
3. Tahap Penganalisaan Data	38
F. Data Penelitian	38
G. Instrumen Penelitian	39
1. Skala <i>Body Image</i>	40
2. Skala Kepercayaan Diri	40
H. Pengujian Alat Ukur	44
1. Validitas	45
2. Reliabilitas	46
I. Analisa Data	47
1. Uji Asumsi	48
2. Uji Hipotesis	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	52
B. Deskripsi Data	52
C. Hasil Penelitian	55
1. Uji Asumsi	55
2. Uji Hipotesis	58
D. Pembahasan	59
E. Keterbatasan Penelitian	62

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>66</b>



## DAFTAR BAGAN

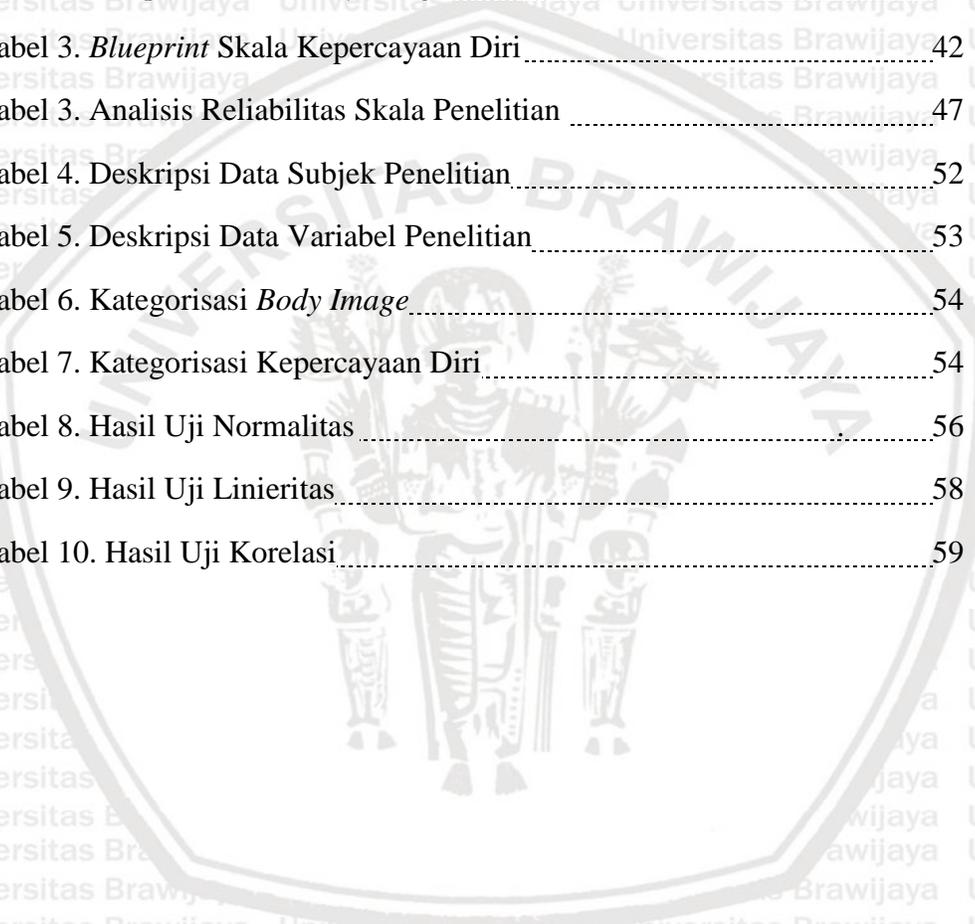
Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	33
Bagan 2. Kurva Distribusi Normal Uji Normalitas.....	49
Bagan 3. <i>Probability Plot Body Image</i> .....	57
Bagan 4. <i>Probability Plot Kepercayaan Diri</i> .....	57

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Skoring Instrumen.....	39
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Body Image</i> .....	40
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Kepercayaan Diri.....	42
Tabel 3. Analisis Reliabilitas Skala Penelitian .....	47
Tabel 4. Deskripsi Data Subjek Penelitian.....	52
Tabel 5. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	53
Tabel 6. Kategorisasi <i>Body Image</i> .....	54
Tabel 7. Kategorisasi Kepercayaan Diri.....	54
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 9. Hasil Uji Linieritas.....	58
Tabel 10. Hasil Uji Korelasi.....	59



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini fenomena tato semakin populer. Menurut perkembangannya, tato merupakan identitas lokal beberapa suku-bangsa (*tribe*) di Indonesia seperti di Kalimantan (Dayak), Sumatera (Mentawai), Timor, dan juga Sumba. Artinya tato menjadi ciri khusus suku bangsa tersebut dan dipakai untuk tujuan-tujuan khusus seperti melindungi pemakainya dari gangguan roh jahat, mendatangkan kesuburan pada kandungan, tanda bahwa seseorang sudah mencapai tahap usia dewasa, identitas keluarga (*clan*), status sosial dalam structural kemasyarakatan setempat, pelindung dalam kehidupan sesudah kematian, dan sebagainya (Olong, 2006).

Tato atau rajah saat ini tidak hanya digunakan untuk menandakan kekastaan atau simbol terhadap dunia magis tetapi sekarang sudah banyak bergerak ke arah modern. Keberadaan tato pada masyarakat modern perkotaan mengalami perubahan makna, tato berkembang menjadi budaya populer atau budaya tandingan yang oleh kalangan muda dianggap sebagai simbol kebebasan dan keragaman, akan tetapi kalangan tua melihat sebagai suatu keliaran dan berbau negatif (Olong, 2006). Tidak dapat dipungkiri bahwa tato masih menjadi fenomena tersendiri, beberapa kelompok masyarakat di dunia masih memandang tato sebagai hal yang negatif, dalam artian bahwa orang yang memiliki tato

dianggap sebagai orang yang jahat, preman atau merupakan perilaku kriminal dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2009).

Saat ini tato dianggap sebagai seni dan keindahan dengan tujuan untuk memperindah tubuh, dianggap sebagai sesuatu yang *fashionable* yang dapat mempercantik tubuh maupun penampilan (Agustin, 2008). Tato dianggap dapat mempercantik tubuh maupun penampilan seseorang sehingga akan berpengaruh pada *body image* orang tersebut. Oleh karena itu, secara tidak langsung penghargaan terhadap tubuh yang dimiliki seseorang akan terbentuk sesuai dengan tuntutan dari lingkungan sosialnya untuk berpenampilan menarik. Guslingga (2006) mengemukakan bahwa orang yang memiliki *body image* positif akan cenderung merasa puas terhadap kondisi tubuhnya, memiliki harga diri yang tinggi, penerimaan jati diri yang tinggi, rasa percaya diri dan kepedulian terhadap kondisi badan dan kesehatannya sendiri, serta adanya kepercayaan diri ketika menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan orang yang memiliki *body image* yang negatif akan cenderung merasa tidak puas atau malu terhadap kondisi tubuhnya sehingga tidak jarang menimbulkan depresi, memiliki harga diri yang rendah atau bahkan merasa dirinya tidak berharga.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kepercayaan diri sangat diperlukan oleh individu untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri individu. Dengan adanya kepercayaan diri, individu memiliki perasaan diterima dan didukung oleh lingkungan sosial, serta mampu mengaktualisasi segala potensi dirinya (Ghufron, 2011). Brenche dan Amich (Patriani, 2006) menyatakan bahwa kepercayaan diri

merupakan suatu perasaan cukup aman dan tahu tentang sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan individu sehingga tidak perlu membandingkan dirinya dengan individu lain. Perkembangan kepercayaan diri individu salah satunya dipengaruhi oleh penampilan fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat Harter (Santrock, 2003) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung kepercayaan diri adalah daya tarik fisik, dimana individu akan lebih percaya diri apabila memiliki fisik yang sempurna. Individu tertentu seringkali merasa bahwa keadaan fisiknya tidak sesuai dengan standar bentuk tubuh ideal, maka individu tersebut akan merasa memiliki kekurangan pada fisik atau penampilannya, meskipun mungkin bagi individu lain sudah dianggap menarik secara fisik (Pasaribu, 2010).

Pada umumnya setiap orang pernah merasa tidak puas dengan penampilannya sehingga mencari cara untuk bisa tampil lebih menarik. Salah satu cara individu untuk menambah penampilannya agar terlihat lebih menarik adalah dengan tato. Peranan media massa sangat besar dalam menyalurkan aspirasi masyarakat luas sehingga menciptakan persepsi masyarakat mengenai norma dan moral sosial (Anwar, 2009). Hal tersebut ditunjukkan dengan segala bentuk cerita dan gambaran yang disajikan oleh media massa mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap tato. Tanggapan negatif masyarakat tentang tato dan larangan memakai tato bagi penganut agama tertentu semakin memperkuat *image* tato sebagai sesuatu yang dilarang. Maka seseorang yang memakai tato dianggap sama dengan memberontak. Tetapi justru simbol pemberontakan inilah yang membuat tato semakin populer dan dicari oleh kalangan muda (Olong, 2006).

Saat ini di Indonesia tato semakin populer, ditandai dengan maraknya tato yang tertera di tubuh masyarakat modern dan semakin disenangi. Di sisi lain, media juga berperan dalam maraknya masyarakat modern yang menggunakan tato dimana media massa memberikan pembentukan citra bahwa tato sebagai gaya yang kerap kali disandang oleh kalangan artis, olahragawan, hingga tokoh seni.

Beberapa artis yang menggunakan tato yaitu Tora Sudiro, ganindra Bimo, Popi Sofia, Nikita Mirzani dan masih banyak lagi pekerja seni yang menggunakan tato.

Idola dalam hal ini adalah seseorang yang menjadi sumber inspirasi untuk menunjukkan jati diri. Proses tahapan pengaruh idola terhadap pengikut atau pengadopsi tentunya akan melewati berbagai tahapan, yakni; terpesona atau tertarik model penampilan seseorang, mengevaluasi perlu atau tidaknya melakukan peniruan, mencoba menirukan bagian yang menarik hatinya, dan mengambil keputusan meniru sang idola (Olong, 2006).

Tato merupakan sebuah seni, dalam hal ini dapat digolongkan ke dalam seni lukis. Secara spesifik, tato merupakan sebuah seni rajah tubuh yang berkembang di berbagai negara di dunia. Tato dianggap sebagai salah satu bentuk kesenian karena proses mentato merupakan sebuah proses kreativitas yang mencakup proses mendesain bentuk, aplikasi desain dalam media berupa tubuh manusia, hingga pewarnaan yang memerlukan tidak sekedar teknik, tapi juga *sense of art* dan ketelitian. Seni tato merupakan suatu hasil kebudayaan yang berupa gambar yang di dalamnya terdapat makna (Noermatias, 2011).

Pemaknaan akan tato tergantung pada apa yang dipercaya oleh masyarakat yang bersangkutan dimana pada umumnya di setiap daerah memiliki arti dan

persepsi yang berbeda-beda. Mengekspresikan dan menunjukkan jati diri adalah beberapa alasan orang menggunakan tato di luar pemahaman kuno. Beberapa orang yang membuat tato menganggap dirinya akan lebih percaya diri, namun tidak sedikit juga orang membuat tato hanya karena ingin mengikuti fenomena yang ada. Pada kenyataannya dapat ditemui di pusat hiburan perkotaan banyak yang mempunyai tato di tubuhnya, mereka terkesan cuek dengan gambar yang melekat di tubuhnya dan tidak segan untuk memamerkan tato dengan sengaja menggunakan pakaian terbuka (Olong, 2006).

Biasanya kaum laki-laki menganggap tato sebagai lambang untuk menunjukkan kejantanan dan sisi keras dalam dirinya, sehingga laki-laki yang menggunakan tato jarang dianggap sebagai hal yang tabu. Selain itu, tato dianggap sebagai simbol pemberontakan serta eksistensi diri (Anwar, 2009). Tato dianggap sebagai lambang identitas, identitas tersebut meliputi upaya mengungkapkan dan menempatkan individu dengan menggunakan isyarat-isyarat nonverbal seperti pakaian dan penampilan. Pada wanita, kecantikan lebih besar pengaruhnya terhadap sesuatu yang menarik atau tidak menarik dalam dirinya daripada ketampanan pada pria. Russel (Sarwono, 2002) menyatakan bahwa wanita cenderung menyukai lelaki karena sifatnya, sedangkan laki-laki menyukai wanita karena penampilannya. Karena itulah menurut Dion (Sarwono, 2002) wanita lebih repot dengan penampilannya. Selain itu, bagi wanita yang secara lahiriah sudah terlihat indah, merasa semakin percaya diri dengan ditunjang tato. Seolah ia ingin memperlihatkan sisi kelembutannya dengan mewujudkan tato yang indah. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pandangan yang terbentuk

dari masyarakat bahwa daya tarik fisik serta bentuk badan merupakan hal yang penting.

Hasil penelitian dari Rizki Agustin (2008) mengungkapkan dua subjek bertato memiliki *body image* positif dan juga memiliki rasa percaya diri, nyaman, dan menerima diri apa adanya. Selain itu penelitian dari Irianita (2013) mengungkapkan alasan dari tiga subjek yang paling dominan adalah untuk mengekspresikan suatu seni dan untuk mencapai keindahan dan ketiga subjek tersebut memiliki *body image* positif, yang ditunjukkan dengan perasaan menarik dan sikap percaya diri terhadap tubuh dan penampilan bertato.

Penilaian dan rasa puas akan tubuh dan penampilannya sendiri dengan rasa percaya diri yang dimilikinya menjadi suatu permasalahan yang menarik untuk dibahas. Seperti yang sudah diungkapkan di atas bahwa penampilan fisik seseorang merupakan ciri pribadi yang jelas dan mudah dikenali orang lain dalam berinteraksi. Mikessel dan Foster (Neny,1999) bahwa kepercayaan diri berkaitan erat dengan daya tarik fisik sehingga individu akan melakukan berbagai usaha agar tampil menarik, sehat, dan bugar sehingga timbul rasa percaya diri dalam beraktivitas. Menurut Hurlock (2006), kepuasan terhadap fisik akan menimbulkan sikap positif yang diekspresikan dalam bentuk rasa percaya diri, keyakinan diri dan konsep diri yang sehat. Hal itu akan mempengaruhi perasaan aman dalam menghadapi diri sendiri dan dunia luar.

Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Salah satu langkah dalam membangun rasa percaya diri adalah

dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain (Hakim, 2001). Ditambahkan oleh Surya (2009) seseorang akan percaya diri ketika orang tersebut menyadari bentuk tubuhnya sangat ideal dan orang tersebut merasa puas melihat bentuk tubuhnya, maka *body image* yang terbentuk pun menjadi positif. Berbeda jika seseorang memandang tubuhnya tidak ideal seperti wajah kurang menarik, badannya terlalu gemuk dan sebagainya, maka orang tersebut menjadi resah dan sibuk memikirkan atau menyesali kondisi fisiknya, sehingga *body image* yang terbentuk adalah negatif dan dapat dikatakan bahwa orang tersebut tidak memiliki kepercayaan diri yang positif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, fenomena tato yang semakin digemari di masyarakat dalam kaitannya dengan *body image* dan kepercayaan diri sangatlah menarik untuk diteliti. Hal tersebut yang kemudian melatarbelakangi peneliti memilih pengguna tato sebagai subjek penelitian. Maka secara sistematis dan terarah, peneliti mengambil judul skripsi yaitu “Hubungan *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Pengguna Tato”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menarik rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada pengguna tato?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada pengguna tato.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya pengetahuan dalam disiplin ilmu psikologi, khususnya mengenai hubungan kepercayaan diri dengan *body image* pengguna tato.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Subjek Penelitian dan Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam bagi subjek penelitian dan masyarakat mengenai hubungan kepercayaan diri dengan *body image* pada pengguna tato.

##### **b. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengungkap permasalahan yang lebih luas atau mendalam lagi, yaitu yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan *body image* pada pengguna tato.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis telah terlebih dahulu diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain:

- 1. Kristiasari Siswanti Pasaribu. (2010). Kepercayaan Diri pada Remaja Putri Ditinjau dari *Body Image*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata: Semarang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri pada remaja putri dengan *body image*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara *body image* dengan kepercayaan diri remaja putri. Subjek penelitian berjumlah 63 orang siswi kelas X SMA YSKI Semarang yang diambil dengan teknik studi populasi. Kepercayaan diri pada remaja diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri dan *body image* diukur dengan skala *body image*. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri pada remaja putri dengan *body image*.

- 2. Irianita Jati Winayu. (2013). *Body Image* Mahasiswa yang Menggunakan Tato. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya: Malang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan yang paling dominan mahasiswa bertato dan gambaran *body image* mahasiswa bertato. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik wawancara mendalam dan

observasi. Teknik tersebut dilakukan pada dua mahasiswa bertato dan dua mahasiswi bertato berusia 20 dan 21 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa alasan menggunakan tato dari ketiga subjek yang paling dominan adalah untuk mengekspresikan suatu seni dan untuk mencapai suatu keindahan bagi tubuhnya, sedangkan satu subjek menggunakan tato sebagai pelampiasan permasalahan. Dapat diketahui juga bahwa tiga subjek memiliki *body image* yang cenderung positif, yang ditunjukkan dengan perasaan menarik dan sikap percaya diri terhadap tubuh dan penampilan bertato, sedangkan satu subjek memiliki *body image* yang cenderung negatif, yang ditunjukkan dengan adanya perasaan tidak menarik dan sikap tidak percaya diri terhadap tubuh dan penampilan bertato.

**3. Bayu Febrianto. (2013). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Hubungan Interpersonal Pada Anggota UB (Universitas Brawijaya) Fitness Center. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Brawijaya: Malang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan hubungan interpersonal pada anggota UB *Fitness Center*.

Subjek yang digunakan sebanyak 100 orang dan teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling-sampling purposive*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang menggunakan skala likert. Dari hasil analisis data diperoleh nilai korelasi antara kepercayaan diri dengan kemampuan hubungan interpersonal sebesar 0,580 dan p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat

korelasi linier positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan hubungan interpersonal pada anggota UB *Fitness Center*.

**4. Sufrihana Rombe. (2014). Hubungan *Body Image* dan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri di SMA Negeri 5 Samarinda . Jurnal.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara citra tubuh dan kepercayaan diri dengan perilaku konsumen pada remaja putrid SMA Negeri 5 Samarinda. Sampel dari penelitian adalah remaja putri yang berjumlah 87 siswa. Data dikumpulkan dengan skala *body image*, skala percaya diri, dan skala perilaku konsumen. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara citra tubuh dan kepercayaan diri dengan perilaku konsumen pada remaja putri di SMA Negeri 5 Samarinda.

**5. Rizki Agustin. (2008). *Body Image* Remaja Wanita Bertato. Universitas Sumatra Utara. Jurnal halaman 1-13.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai alasan remaja wanita bertato, gambaran *body image* remaja wanita bertato, faktor penyebab *body image* remaja wanita bertato, dan proses perkembangan *body image* remaja wanita bertato. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik wawancara dan observasi, subjek berjumlah dua remaja bertato usia 12-21 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui

bahwa alasan subjek untuk memiliki tato adalah untuk mengekspresikan suatu seni dan untuk mengingat pengalaman hidup yang dialami. Alasan lainnya adalah hanya sekedar iseng bersama teman-temannya. Dapat diketahui juga bahwa subjek memiliki *body image* yang cenderung positif. Tato yang subjek miliki sendiri, tidak ikut andil terhadap terbentuknya *body image* subjek yang cenderung positif itu.

#### **F. Kekhasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan *body image* dengan kepercayaan diri pada pengguna tato. Peneliti menggabungkan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu *body image* dan kepercayaan diri pada masyarakat yang memiliki alasan menggunakan tato. Selain itu, peneliti juga melihat fenomena di lingkungan dengan berbagai karakteristik individu yang berinteraksi dengan individu lainnya yang melihat pengguna tato dengan sudut pandang yang berbeda. Tidak sedikit masyarakat yang memberikan pandangan negatif terhadap individu yang memiliki tato. Tentunya penulis berpendapat bahwa hal tersebut akan berhubungan dengan *body image* terhadap kepercayaan diri pada pengguna tato. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan beberapa peneliti terdahulu telah menggunakan dua variabel tersebut yaitu *body image* dan kepercayaan diri dengan subjek yang berbeda.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Citra Tubuh (*Body Image*)

##### 1. Definisi Citra Tubuh (*Body Image*)

Thompson (1996), mengemukakan bahwa *body image* merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai tubuhnya dalam bentuk kepuasan dan ketidakpuasan yang merupakan hasil dari penilaian subjektif individu itu sendiri. Atwater (1999), mendefinisikan *body image* adalah sebagai salah satu cara individu dalam memandang dirinya, bukan yang tampak oleh orang tetapi yang ada pada tubuhnya sendiri. *Body image* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun persepsi diri. Faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi adanya kepuasan dan ketidakpuasan terhadap *body image* itu sendiri.

Menurut Thompson, dkk. (1999), *body image* adalah evaluasi terhadap ukuran tubuh seseorang, berat ataupun aspek tubuh lainnya yang mengarah kepada penampilan fisik, dimana evaluasi ini dibagi menjadi tiga area yaitu komponen persepsi, yang secara umum mengarah kepada keakuratan dalam mempersepsi ukuran (perkiraan terhadap ukuran tubuh), komponen subyektif yang mengarah pada kepuasan, perhatian, evaluasi kognitif dan kecemasan serta komponen perilaku, yang memfokuskan kepada penghindaran individu terhadap situasi yang mengakibatkan ketidaknyamanan terhadap penampilan fisiknya sendiri.

Thompson, dkk. (2001), mengemukakan istilah citra tubuh memiliki makna luas, meliputi perilaku, persepsi, kognitif, dan afektif. Keyakinan akan bentuk tubuh atau penampilan fisik yang ideal akan menjadi gambaran diri individu sebagai tampilan di lingkungan sosial mereka.

Menurut Chaplin (2005) *body image* adalah ide seseorang mengenai betapa penampilan badannya dihadapan orang lain. Kadang kala dimasukkan pula konsep mengenai fungsi tubuhnya. *Body image* adalah bagaimana cara pandang seseorang terhadap tubuhnya sendiri. Orang yang memiliki *body image* positif mencerminkan tingginya penerimaan jati diri, rasa percaya diri, dan kepeduliannya terhadap kondisi badannya. Sedangkan gangguan *body image* (*body imagedisturbance*) didefinisikan bahwa gangguan *body image* merupakan pemikiran dan perasaan negatif seseorang mengenai tubuhnya. Menurut Cash dan Pruzinsky (2002) bentuk gangguan *body image* dapat dibagi dua, berdasarkan komponen *body image* yang terganggu yaitu, *body image distortion* adalah seseorang tidak mampu memperkirakan (mengestimasi) ukuran tubuhnya secara tepat dan *body image dissatisfaction* yaitu ketidakpuasan *body image* dapat dilihat dari bagaimana individu menilai tubuhnya. Bila individu menilai penampilan tidak sesuai dengan standar pribadinya, maka ia akan menilai rendah tubuhnya seperti rendahnya *self esteem*, gangguan pola makan, diet yang tidak sehat, depresi dan juga *anxiety*.

Dari definisi menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *body image* merupakan gambaran atau pandangan seseorang mengenai tubuh atau penampilan dirinya. Gambaran atau pandangan tersebut dapat dilihat dari

bagaimana seseorang mempersepsikan dan memberikan penilaian mengenai apa yang dirasakan dan dipikirkan terhadap tubuh atau penampilannya, serta penilaian dari orang lain atas dirinya. Penilaian tersebut dapat berupa penilaian yang positif ataupun penilaian yang negatif terhadap tubuhnya, yang nantinya akan menimbulkan kepuasan atau ketidakpuasan seseorang terhadap tubuhnya.

## 2. Dimensi *Body Image*

Menurut Thompson dkk., *body image* atau citra tubuh meliputi perilaku (*behavior*), persepsi (*perceptual*), kognitif (*cognitive*), dan afektif (*affective phenomena*) (Thompson & Smolak, 2001), berikut penjelasan dimensinya:

### 1. Perilaku

Dimensi perilaku menitikberatkan pada penghindaran terhadap situasi yang menyebabkan individu mengalami ketidaknyamanan yang berhubungan dengan penampilan fisik.

### 2. Persepsi

Dimensi persepsi berhubungan dengan ketepatan individu dalam mempersepsi atau memperkirakan ukuran tubuhnya.

### 3. Kognitif

Dimensi kognitif yaitu keyakinan mengenai bentuk dan penampilan tubuh.

### 4. Afeksi

Dimensi afeksi yaitu perasaan individu terhadap penampilan tubuhnya, mencakup kepuasan dan evaluasi terhadap penampilan tubuh.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Body Image*

Menurut Thompson (2001) *body image* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

#### a. Tahap perkembangan

Perubahan fisik akan berdampak pada tingkat kepuasan *body image* mereka karena belum tentu perubahan yang terjadi sesuai dengan keinginan dan bahkan bisa menimbulkan rasa malu. Menurut Trzesniewski (Shaffer, 2005) pada usia dewasa awal merupakan masa dimana harga diri individu menjadi lebih kuat dan stabil maka dapat dimungkinkan harga diri dapat menjadi sebuah patokan dalam menilai diri (*self*) dan cukup berpengaruh dalam perkembangan kehidupan individu selanjutnya.

#### b. Berat badan dan persepsi derajat kekurusan dan kegemukan

Persepsi dan kategori diri sangat menentukan perasaan orang dalam memberikan label terhadap bentuk tubuhnya,

#### c. Tren yang berlaku di masyarakat

Tren yang sedang berlaku di masyarakat sangat mempengaruhi *body image* seseorang. Tren tentang bentuk tubuh ideal dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap tubuhnya. Adanya tuntutan untuk selalu tampil menarik dan mempunyai bentuk tubuh ideal dapat mempengaruhi wanita untuk mencapai bentuk tubuh ideal.

#### d. Sosialisasi

Dalam rentang hidup manusia, tidak terlepas dari pengaruh orang lain. Melalui orang tua, teman, kekasih, ataupun *significant others* lainnya, nilai

mengenai penampilan dan standard fisik yang berlaku diajarkan dan disosialisasikan.

## **B. Kepercayaan Diri**

### **1. Definisi Kepercayaan Diri**

Lindenfield (2006), orang yang dikatakan percaya diri ialah yang merasa puas dengan dirinya. Adapun gambaran merasa puas terhadap dirinya adalah orang yang merasa mengetahui dan mengakui terhadap keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan bersosial. Percaya diri adalah pangkal kesuksesan. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki rasa percaya diri maka ia akan sulit meraih kesuksesan yang gemilang (Luxori, 2005). Dalam memahami berbagai kekurangan diri bukanlah satu-satunya kunci untuk meraih kesuksesan. Tetapi, cara yang paling ideal untuk mengembalikan rasa percaya diri untuk meraih kesuksesan adalah dengan mengatasi dan menutupi kekurangan-kekurangan itu (Uqshari, 2005).

Angelis (2003) mengatakan kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dan kepercayaan diri berawal dari diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Menurut Sangkala (2010) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif yang memampukan seseorang untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri, lingkungan, maupun situasi yang dihadapi. Lauster (1992) menambahkan bahwa kepercayaan diri

diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa dia bisa. Tentunya karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Lindenfield sebagai rujukan dalam penelitian. Lindenfield (2006) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai rasa keyakinan seseorang akan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat diaplikasikan pada setiap kegiatan yang dilakukannya.

## **2. Dimensi Kepercayaan Diri**

### **a. Cinta diri**

Cinta diri adalah suatu perasaan peduli terhadap dirinya sendiri. Orang yang percaya diri mencintai dirinya sendiri dan cinta diri ini bukanlah sesuatu yang dirahasiakan. Hal ini membuat orang lain mengetahui bahwa orang itu peduli terhadap dirinya karena perilaku dan gaya hidupnya adalah untuk memelihara diri.

Misalnya saja seseorang yang ingin sehat, maka ia akan menjaga pola hidupnya misalnya dengan mandi minimal dua kali sehari, menjaga pola makan, menggosok gigi, dan olahraga secara teratur. Dari kegiatan tersebut orang lain akan

mengetahui bahwa seseorang tersebut peduli terhadap dirinya melalui perilaku dan gaya hidupnya adalah untuk memelihara diri.

#### b. Pemahaman diri

Pemahaman diri adalah suatu perasaan memahami dirinya dengan cara mau menerima segala kritik maupun saran dari orang lain. Orang yang percaya diri batin juga sangat sadar diri. Mereka tidak terus-menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur memikirkan perasaan, pikiran dan perilakunya. Orang yang percaya diri selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya. Individu yang memiliki pemahaman yang baik, sangat menyadari akan kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, sehingga mampu mengembangkan segalapotensi yang ada dalam dirinya dan tidak sibuk dengan memikirkan apa yang orang lain lakukan.

#### c. Memiliki tujuan yang jelas

Artinya memiliki suatu pandangan terhadap sesuatu hal yang ingin dicapai. Orang yang percaya diri selalu tahu akan tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka mempunyai alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang akan dilakukan serata dengan jelas pula mengetahui hasil apa yang bisa didapatkan.

#### d. Berpikir positif

Yang berarti melihat sesuatu tidak dari satu sisi saja, tetapi melihat dari berbagai sudut pandang sehingga terbentuklah suatu pemikiran yang jelas. Orang yang percaya diri merupakan teman yang menyenangkan, salah satu penyebabnya adalah karena bisa melihat kehidupan dari sisi yang positif dan juga mempunyai usaha untuk mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

#### E. Keterampilan komunikasi

Maksudnya adalah mampu menjalin komunikasi dengan orang lain yang berasal dari berbagai usia dan latar belakang, tahu, dan bagaimana berganti topic, selain itu ia memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi verbal maupun non-verbal yang menunjukkan ia memiliki rasa percaya diri, dapat berbicara di depan umum tanpa rasa takut, membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain.

#### F. Ketegasan

Ketegasan adalah sikap yang pasti, tentu, dan tidak ragu-ragu yang dimiliki oleh seseorang. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam hidup, diperlukan sikap yang tegas, karena hal tersebut dapat menghindarkan seseorang dari sifat agresif dan pasif ketika menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Dengan sifat yang tegas, rasa percaya diri akan bertambah karena individu akan dapat menyatakan kebutuhannya secara langsung dan terus terang. Member serta menerima kritik dan pujian secara bebas, penuh kepekaan, serta mengetahui bagaimana melakukan kompromi yang dapat diterima dengan baik oleh orang lain.

#### G. Penampilan diri

Penampilan diri adalah suatu gaya yang dimiliki oleh seseorang dalam bermasyarakat, yang meliputi gaya bicara, bersikap, dan gaya dalam berpenampilan. Individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan, keterampilan ini akan mengajarkan betapa pentingnya “tampil” sebagai seorang yang percaya diri. Dengan kesadaran akan penampilan diri yang baik, maka akan

mengetahui dampak gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya, tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu menyenangkan orang lain.

#### H. Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan adalah suatu perasaan pengelolaan diri yang dimiliki oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang dapat mengendalikan perasaan merupakan individu yang dapat mengekspresikan perasaannya secara tepat. Individu yang percaya diri senantiasa bisa mengendalikan perasaannya sendiri dan mengetahui cara-cara mengendalikan dirinya, sehingga bisa lebih percaya diri karena tidak khawatir akan lepas kendali; berani menghadapi tantangan dan resiko karena bisa menghadapi rasa takut, khawatir dan frustrasi, menghadapi kesedihan secara wajar; mengatasi konfrontasi secara efektif dan membela diri terhadap pelecehan karena bisa menyalurkan energi kemarahannya dengan cara yang konstruktif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa aspek-aspek percaya diri adalah cinta diri, pemahaman diri, memiliki tujuan yang jelas, berpikir positif, keterampilan komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan. Kedelapan dimensi ini akan digunakan sebagai pengukuran terhadap kepercayaan diri karena dianggap paling relevan untuk mengungkapkan pengukuran terhadap kepercayaan diri pengguna tato.

## C. Tato

### 1. Definisi Tato

Tato adalah suatu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda dipertajam yang terbuat dari flora (Olong, 2006). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tato berarti gambar (lukisan) pada bagian (anggota) tubuh, sementara ditilik dari orisinalitasnya, “tato” berasal dari kata Tahitian (Tatau), yang memiliki arti menandakan sesuatu.

Lemay (2011) mengemukakan rajah atau tato (tattoo) adalah suatu tanda yang dibuat dengan memasukkan pigmen ke dalam kulit. Dalam istilah teknis, rajah adalah implantasi pigmen mikro. Rajah dapat dibuat terhadap kulit manusia atau hewan. Rajah pada manusia adalah suatu bentuk modifikasi tubuh, sementara rajah pada hewan umumnya digunakan sebagai identifikasi. Orang-orang pedalaman masih menggunakan teknik manual dan dari bahan-bahan tradisional. Jauh berbeda dengan sekarang. Saat ini, terutama di kalangan masyarakat perkotaan, pembuatan tato dilakukan dengan mesin elektrik. Kemudian zat pewarnanya menggunakan tinta sintetis. Selain alat pembuatannya, makna dari tato pun ikut berubah. Secara umum, tato memiliki makna yang berbeda sesuai dengan kebudayaan masing-masing. Tato pada jaman dahulu dipercaya sebagai simbol dari keberuntungan, status sosial, kedewasaan, harga diri, dan kekuatan seseorang. Namun, seiring berkembangnya jaman, makna tato ikut berubah, sebagai bagian dari cerminan atau gambaran dari atribusi dan nilai seseorang, sampai pada ekspresi diri terhadap penolakan atas suatu ideology tertentu (Olong, 2006).

## 2. Alasan Mentato Diri

Gumilar (2007) berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan alasan pengguna tato adalah sebagai berikut:

### a. Tato membentuk ingatan mengenai masa lalu

Tato merupakan salah satu cara untuk mengabadikan kenangan seseorang dengan tubuh sebagai medianya, tato akan terus melekat dalam diri penggunanya dengan demikian kenangan itu pun akan terus bersamanya, diantaranya untuk mengenang orang tua.

### b. Tato sebagai ekspresi perasaan

Desain yang dibuat mencerminkan ekspresi diri dari perasaan sayang dan cinta, antara lain: ekspresi rasa sayang terhadap anak, ekspresi rasa sayang dan cinta terhadap istri, ungkapan sayang dan sakit hati karena cinta

### c. Tato sebagai identitas

Identitas meliputi upaya mengungkapkan dan menempatkan individu-individu dengan menggunakan isyarat-isyarat non-verbal seperti pakaian dan penampilan. Banyak komunitas yang menjadikan tato sebagai salah satu ciri komunitas mereka, walaupun tidak ada simbol tertentu yang jadi keharusan untuk ditatokan tubuhnya. Komunitas punk, genk motor, komunitas motor atau anak-anak band banyak yang menggunakan tato tubuhnya sebagai salah satu tato ciri kelompok mereka, tetapi desain dan penempatannya tidak ada aturan mutlak.

d. Tato sebagai seni dan keindahan

Membuat tato untuk seni dan keindahan merupakan alasan yang paling banyak dipilih. Alasan inilah yang menyebabkan saat ini pengguna tato perempuan semakin banyak, pengguna perempuan tersebut berniat memperindah tubuh mereka dengan membuat tato.

e. Tato sebagai pelampiasan permasalahan

Rasa sakit diakibatkan proses penatoan merupakan media untuk melepaskan beban permasalahan. Disamping itu, banyak dari pengguna tato membuat tato karena frustrasi.

Tato saat ini tidak hanya digunakan untuk menandakan kekastaan atau simbol terhadap dunia magis, akan tetapi sekarang tato banyak bergerak kearah modern yaitu tato digunakan untuk fashion atau gaya (Gumilar, 2007).

### 3. Jenis Tato

Menurut Ari (Anwar, 2009) salah satu seniman tato dari Bandung, tato secara umum dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

a. Permanen Tato

Jenis tato ini ketahanannya untuk seumur hidup, karena zat warna atau tinta yang digunakan menembus lapisan epidermis tepat di bawah permukaan kulit, dan biasa digunakan untuk keperluan *make-up* (permanen *make-up*) seperti alis, garis bibir, dan blok bibir, atau juga digunakan untuk menutupi bekas luka.

### b. *Temporary Tato*

Jenis tato ini memiliki ketahanan sekitar 2 minggu sampai 1 bulan karena sifatnya hanya menempel di permukaan kulit.

### c. *Body Painting*

Jenis ini memiliki ketahanan hanya untuk satu hari saja dan dipakai untuk *event-event* tertentu, seperti acara *fashion show* yang memperlihatkan hasil karya seni gambaran atau lukisan di tubuh.

Pada penelitian ini yang akan peneliti teliti adalah individu yang memiliki tato permanen di tubuhnya. Tato dianggap dapat mempercantik tubuh maupun penampilan seseorang sehingga akan berpengaruh pada *body image* orang tersebut.

### **D. Hubungan *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Pengguna Tato**

Guslingga (2006) mengemukakan bahwa orang yang memiliki *body image* positif akan cenderung merasa puas terhadap kondisi tubuhnya, memiliki harga diri yang tinggi, penerimaan jati diri yang tinggi, rasa percaya diri dan kepedulian terhadap kondisi badan dan kesehatannya sendiri, serta adanya kepercayaan diri ketika menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan orang yang memiliki *body image* yang negatif akan cenderung merasa tidak puas atau malu terhadap kondisi tubuhnya sehingga tidak jarang menimbulkan depresi, memiliki harga diri yang rendah atau bahkan merasa dirinya tidak berharga.

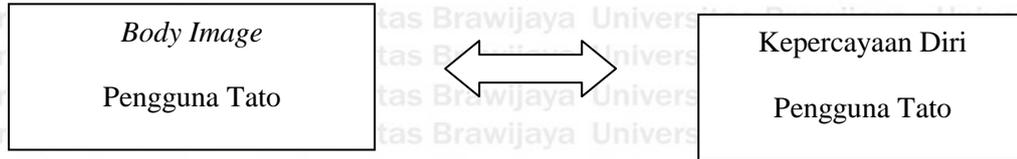
Pada faktor yang berhubungan dengan *body image* dijelaskan bahwa hubungan *body image* dipengaruhi salah satunya oleh daya tarik, yang mana daya tarik tersebut juga berhubungan dengan kepercayaan diri. *Body image* merupakan sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya yang dapat berupa penilaian positif dan negatif. Kepedulian terhadap *body image* adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri akan semakin kuat karena dipengaruhi adanya penilaian sosial dari teman sebaya (Agustin, 2011).

Berdasarkan dimensi kepercayaan diri menurut Lindenfield, seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah meningkatkan segala kemampuan yang dimilikinya. Karena kepercayaan diri sendiri berarti rasa keyakinan seseorang akan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat diaplikasikan pada setiap kegiatan yang dilakukannya.

Surya (2009) mengemukakan, ketidaksesuaian antara citra tubuh yang dipersepsikan oleh individu dengan citra tubuh yang menurutnya menarik akan memunculkan ketidakpuasan terhadap tubuhnya sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Apabila seseorang tidak memperlakukan citra tubuhnya dan memiliki anggapan bahwa *body image* yang dimiliki tinggi maka kepercayaan diri mereka juga akan tinggi, namun apabila seseorang memandang rendah *body image* mereka maka kepercayaan dirinya juga ikut rendah.

**E. Kerangka Pemikiran**

**Bagan 1. Kerangka Hubungan *Body Image* dengan Kepercayaan Diri pada Pengguna Tato di kota Malang**



**F. Hipotesis**

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis, yaitu:

**Ha:** terdapat hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pengguna tato

**H0:** tidak terdapat hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pengguna tato



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat korelasional. Disebut penelitian korelasional karena memiliki tujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi – variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi – variasi pada satu atau lebih variabel lain yang berdasarkan pada koefisien korelasi (Azwar, 2010).

Koefisien korelasi ini akan menerangkan sejauh mana variabel tersebut berkorelasi atau melakukan pengukuran terhadap variabel – variabel serta hubungannya sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan yang signifikan antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Pengguna Tato.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Azwar (2011), menjelaskan identifikasi dimaksudkan sebagai penegasan batas-batas permasalahan, sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuannya. Penetapan identifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

##### 1. Variabel Bebas (X)

Variable bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *body image*.

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Azwar (2011), juga menambahkan besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kepercayaan diri.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang bersangkutan akan diambil lewat suatu prosedur pengukuran sedangkan pengukuran yang valid hanya dapat dilakukan terhadap atribut yang sudah didefinisikan secara tegas dan operasional (Azwar, 2011). Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Body Image*

*Body image* (Thompson & Smolak, 2001) terdapat 4 dimensi yaitu:

- a. Perilaku, menitikberatkan penghindaran terhadap situasi yang menyebabkan individu mengalami ketidaknyamanan dengan penampilan fisik.
- b. Persepsi, berhubungan dengan ketepatan individu dalam mempersepsi atau memperkirakan ukuran tubuhnya.
- c. Kognitif, keyakinan mengenai bentuk dan penampilan tubuh.
- d. Afeksi, perasaan individu terhadap penampilan tubuhnya, mencakup kepuasan dan evaluasi terhadap penampilan tubuh

## 2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri (Lindenfield, 2006) terdapat 8 dimensi yaitu:

- a. Cinta diri, perasaan peduli terhadap diri sendiri.
- b. Pemahaman diri, perasaan memahami dirinya dengan cara menerima kritik dan saran dari orang lain.
- c. Memiliki tujuan yang jelas, memiliki pandangan terhadap sesuatu hal yang ingin dicapai.
- d. Berfikir positif, melihat sesuatu tidak dari satu sisi saja sehingga terbentuk pemikiran yang jelas.
- e. Keterampilan komunikasi, mampu menjalin komunikasi dengan orang lain.
- f. Ketegasan, sikap yang pasti, tentu, dan tidak ragu-ragu yang dimiliki oleh seseorang.
- g. Penampilan diri, suatu gaya yang dimiliki seseorang dalam bermasyarakat.
- h. Pengendalian perasaan, perasaan pengelolaan diri yang dimiliki oleh individu.

## D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2010). Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna tato permanen di Kota Malang.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna tato di kota Malang yang berjumlah 100 orang. Menurut Azwar (2010) untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, apabila jumlah subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar maka jumlah sampel yang diambil kurang lebih 25%-30%.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling nonprobabilitas dengan metode *accidental sampling*. Teknik pengambilan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). (Arikunto, 2010).

## E. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan studi kepustakaan mengenai variabel yang telah ditentukan untuk mendapatkan konsep teoritis yang jelas kemudian mengidentifikasi masalah, menentukan kerangka berpikir, dan menentukan hipotesis penelitian. Peneliti menentukan desain dan metode penelitian yang sesuai dengan topik penelitian dan menentukan instrumen.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang dengan menyebarkan skala. Penyebaran skala yang diberikan kepada partisipan memiliki kriteria yang

menggunakan tato tubuhnya. Kemudian peneliti memeriksa kembali skala yang telah terisi atau belum. Hal ini dilakukan agar data dapat diinterpretasikan dan memiliki makna dalam menjawab permasalahan penelitian.

### 3. Tahap Penganalisa Data

Analisa data dilakukan dengan beberapa tahapan. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mengetahui skala yang layak dan skala yang gugur. Lalu, peneliti melakukan pengolahan data dengan memberikan skor jawaban subjek, mengecek menghitung, dan membuat tabulasi data. Setelah itu, melakukan analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *software SPSS (Statistical Product and Service) 22.0 for windows*. Peneliti melakukan penafsiran hasil analisis data dan melakukan pembahasan dengan melakukan interpretasi dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diajukan sebelumnya dan selanjutnya merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

#### F. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data primer. Data diperoleh peneliti langsung dari sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2010). Pernyataan yang tersusun dalam skala dan diambil langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari merupakan data primer (Azwar,

2011). Data primer diperoleh menggunakan skala *body image* dan kepercayaan diri.

### G. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan sebuah pengukuran. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan skala sebagai instrumen penelitian. Skala dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) berupa pernyataan berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian yang diberikan untuk pernyataan *favourable*, yaitu SS (Sangat Setuju) memperoleh skor 4, S (Setuju) memperoleh skor 3, TS (Tidak Setuju) memperoleh skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) memperoleh skor 1. Sebaliknya, penilaian untuk pernyataan *unfavourable*, yaitu SS (Sangat Setuju) memperoleh skor 1, S (setuju) memperoleh skor 2, TS (Tidak Setuju) memperoleh skor 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) memperoleh skor 4.

**Tabel 1. Skoring Instrumen**

<i>Item Favorable</i>		<i>Item Unfavorable</i>	
Alternatif respons	Skor	Alternatif respons	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Adapun dalam penelitian ini akan digunakan 2 skala, yaitu skala kepercayaan diri dan skala *body image*. Kedua skala tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 4. Skala *Body Image*

Skala *body image* ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari *body image* (Thompson & Smolak, 2001), yaitu aspek persepsi adalah menjelaskan tentang apa yang dipikirkan seseorang mengenai tubuhnya, aspek afektif adalah kepuasan individu terhadap tubuhnya, afeksi, evaluasi serta kecemasan terhadap penampilan tubuhnya, aspek kognitif adalah bagaimana individu menyikapi keadaan tubuhnya, dan aspek perilaku adalah menitikberatkan pada penginderaan terhadap situasi yang menyebabkan individu mengalami ketidaknyamanan yang berhubungan dengan penampilan fisik.

Tabel 2. *Blueprint Skala Body Image*

No	Dimensi	Indikator	Sebelum Uji Coba		Jumlah	Setelah Uji Coba		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Persepsi	Persepsi orang lain terhadap tubuh saya	1	2,3*	3	1	2	2
		Persepsi orang lain terhadap penampilan saya	4	5	2	4	5	2
2.	Afektif	Pemahaman terhadap tubuh diri sendiri	6*,7	8*,9*	4	7	-	1



		Pemahaman terhadap penampilan diri sendiri	10,	11	2	10	11	2
3.	Kognitif	Kepuasan individu terhadap tubuhnya	12*,13	14*,15	4	13	15	2
		Sikap terhadap penampilan tubuh	16,17*	18,19*	4	16	18	2
4.	Perilaku	Perilaku terhadap penampilan saya	20	21	2	20	21	2
		Perilaku orang lain terhadap penampilan saya	22,23*	24*,25	4	22	25	2
<b>Total</b>			<b>25</b>			<b>15</b>		

\*: item yang gugur

Berdasarkan tabel 2, setelah di uji coba dapat diketahui bahwa dimensi persepi terdiri dari 4 item, 2 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*, dimensi afektif terdiri dari 3 item, 2 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*, dimensi kognitif terdiri dari 4 item, 2 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*, dan dimensi perilaku terdiri dari 4 item, 2 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*.

### 1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri ini disusun berdasarkan dimensi kepercayaan diri (Lindenfield, 2006) yaitu: cinta diri, pemahaman diri, memiliki tujuan hidup yang jelas, berpikir positif, dapat berkomunikasi

secara efektif, memiliki ketegasan dalam bersikap, penampilan diri, dan pengendalian perasaan.

**Tabel 3. Blueprint Skala Kepercayaan Diri**

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable		Favorable	Unfavorable	
1.	Cinta diri	Peduli terhadap diri	1*	2	2	-	2	1
		Menjaga perilaku dan memelihara gaya hidup	3*,4	5,6*	4	4	5	2
2.	Pemahaman diri	Perasaan ingin tahu pendapat orang lain tentang dirinya	7	8	2	7	8	2
		Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri	9*,10	11,12*	4	10	11	2
3.	Memiliki tujuan yang jelas	Memiliki pandangan akan tujuan hidup	13,14*	15,16*	4	13	15	2
		Memiliki alasan dan pemikiran yang jelas atas tindakan yang akan dilakukan	17,18*	19,20*	4	17	19	2
4.	Berpikir positif	Melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang	21	22,23*	3	21	22	2
		Memiliki usaha untuk mencari pengalaman dan hasil yang bagus	24,25	26,27	4	24,25	26,27	4



5.	Keahlian dalam menyampaikan pesan	Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain	28,31	29*,30	4	28,31	30	3
		Memiliki kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal	32	33*,34	3	32	34	2
6.	Ketegasan	Memiliki sikap yang tegas dalam menjalin hubungan sosial	35*,36*	37*,38	4	-	38	1
		Menyatakan kebutuhannya secara langsung dan terus terang	39,40*	41,42*	4	39	41	2
7.	Penampilan diri	Selalu memperhatikan penampilan diri	43,44*	45*,46	4	43	46	2
		Memiliki keinginan untuk menyenangkan orang lain	47,48*	49*,50	4	47	50	2
8.	Pengendalian Perasaan	Mengendalikan perasaannya sendiri	51*,52	53,54*	4	52	53	2
		Mengekspresikan perasaan dengan baik	55,56*	57*,58	4	55	58	2
<b>Total</b>				<b>59</b>				<b>33</b>

\*: item yang gugur

Berdasarkan tabel 3, setelah di uji coba dapat diketahui bahwa dimensi cinta diri terdiri dari 3 item, 1 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*, dimensi pemahaman diri terdiri dari 4 item, 2 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*, dimensi memiliki tujuan yang jelas terdiri dari 4 item, 2 *favorable* dan 2 item *unfavorable*, dimensi berpikir positif terdiri dari 6 item, 3 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*,

dimensi keahlian dalam menyampaikan pesan terdiri dari 5 item, 3 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*, dimensi ketegasan terdiri dari 3 item, 1 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*, dimensi penampilan diri terdiri dari 4 item, 2 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*, dan dimensi pengendalian perasaan terdiri dari 4 item, 2 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*.

Pada penelitian ini, data dalam penelitian menggunakan *try out* terpakai. Sebagaimana yang dijelaskan Hadi (2000) bahwa *try out* atau uji coba terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang salah sah sah saja yang dianalisis. Jadi *try out* terpakai merupakan suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Menurut Hadi *try out* terpakai atau uji coba terpakai ini mengandung kelebihan dan kelemahan. Resikonya adalah jika terlalu banyak butir yang gugur dan terlalu sedikit butir yang bertahan, peneliti tidak (lagi) mempunyai kesempatan untuk merevisi instrument atau kuesionernya. Kelebihannya adalah peneliti tidak perlu buang-buang waktu, tenaga, dan biaya untuk keperluan uji coba semata.

## H. Pengujian Alat Ukur

Suatu instrumen atau alat ukur harus diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengambilan data. Uji coba alat ukur dalam penelitian ini dilakukan pada pengguna tato yang sekaligus

menjadi sampel penelitian. Uji coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian ini.

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Sedangkan Azwar (2012), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana validitas isi merupakan validitas yang destimasinya melalui pengujian terhadap isi tes. Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem–aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes. Pengertian mencakup keseluruhan kawasan isi tidak saja berarti bahwa tes itu harus komprehensif, akan tetapi isinya harus pula memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran (Azwar, 2010). Pada penelitian ini, validitas isi akan didapatkan melalui peninjauan kembali sebagai *profesional judgement* yang diminta untuk memberikan saran maupun kritikan terhadap skala *body image* dan kepercayaan diri sebelum pengambilan data pada subjek berlangsung. Masukan dari peninjau tersebut yang

nantinya akan digunakan penulis sebagai pertimbangan dalam perbaikan alat ukur penelitian.

## 2. Reliabilitas

Menurut Sukadji (2000) reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas merujuk pada konsistensi atau stabilitas sebuah alat ukur perilaku.

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula *Cronbach Alpha*. Formula *Cronbach Alpha* digunakan dengan alasan bahwa perhitungan dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya (Azwar, 1999). Jadi, dengan menggunakan teknik ini akan diperoleh hasil yang lebih cermat karena dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya.

Dalam suatu pengukuran tidak dapat suatu nilai yang pasti mengenai seberapa tinggi koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang baik atau memuaskan bergantung pada tujuan atau kegunaan tes. Arikunto (2010) mengelompokkan nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut :

- 1) Cronbach's Alpha  $< 0.6$  : reliabilitas dianggap buruk
- 2) Cronbach's Alpha  $0.6-0.79$  : reliabilitas diterima
- 3) Cronbach's Alpha  $< 0.8-1.0$  : reliabilitas dianggap baik

Penelitian ini menggunakan standar minimal sebesar 0,60 untuk reliabilitas.

**Tabel 3. Analisis Reliabilitas Skala Penelitian**

No.	Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	<i>Body image</i>	0,873	Reliabel
2.	Kepercayaan diri	0,805	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas untuk skala *body image* sebesar 0,873 dengan item yang lolos sejumlah 15 aitem dari 25 item. Skala kepercayaan diri memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,805 dengan aitem yang lolos sejumlah 33 aitem dari 59 aitem. Kedua skala tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang dianggap baik. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa reliabilitas dianggap sudah memuaskan apabila  $>0,6$ .

### I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasi. Analisa korelasi digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat asosisatif, yaitu untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi hubungan antara dua variabel (Hariwidjaya & Triton, 2011). Metode analisis data ini terdiri dari uji asumsi dan uji hipotesis. Dalam pelaksanaannya metode analisis data ini juga dilakukan dengan bantuan program SPSS *version 20.0 for windows*, baik dalam uji asumsi maupun hipotesis.

Beberapa asumsi yang harus terpenuhi sebagai uji syarat untuk melakukan analisis korelasi adalah data harus berdistribusi normal yang

akan diuji dengan asumsi normalitas, sampel harus random, dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan garis lurus atau linier yang akan diuji dengan uji linieritas.

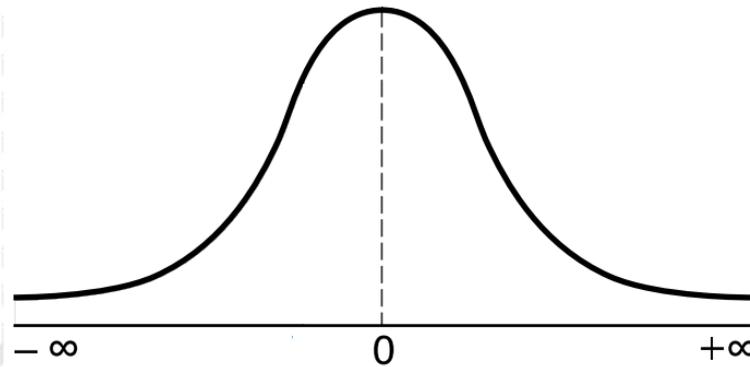
Penjelasan uji asumsi yang menggunakan uji normalitas dan uji linieritas adalah sebagai berikut:

### 1. Uji asumsi

Pengujian asumsi dalam variabel – variabel penelitian meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hal ini dikarenakan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan dengan menggunakan uji *one*-sampel Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih dari 0,05. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada penelitian variabel terikat telah menyebar secara normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat juga dilakukan dengan melihat kurva distribusi normal.

**Bagan 2. Kurva Distribusi Normal Uji Normalitas**

Karakteristik kurva distribusi normal harus memenuhi syarat-syarat antara lain:

- 1) Kurva normal berbentuk simetris di sekitar nilai reratanya.
- 2) Kurva berbentuk lonceng (*bell shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga (kedua sisi tak berpotongan dengan sumbu horizontal). Nilai-nilainya diukur pada sumbu mendatar. Sumbu tegaknya menggambarkan nilai fungsi probabilitas.
- 3) Rata-rata terletak ditengah distribusi dan distribusinya simetris di sekitar baris tegak lurus yang ditarik melalui rata-rata.
- 4) Keseluruhan kurva akan bernilai satu, ini menggambarkan sifat peluang yang tidak pernah negatif dan maksimal bernilai satu.

**b. Uji Linieritas**

Uji asumsi yang kedua adalah uji linieritas, yang akan dilakukan

untuk mengetahui apakah kedua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Jika kedua variabel ini memiliki hubungan linier, maka dapat dilakukan uji korelasi. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel tergantung dengan membentuk garis linier.

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F, yaitu untuk melihat apakah kedua variabel berhubungan secara langsung atau tidak. Selain itu uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel x diikuti oleh perubahan variabel y dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Untuk melihat linieritas suatu data dapat juga dilihat dari grafik *scatter plot* normal positif dan negatif.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pengguna tato. Hasil uji hipotesis akan menunjukkan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau tidak. Mencari hasil analisis yang menghubungkan antara suatu variabel dengan variabel lain (satu atau lebih variabel), dapat menggunakan analisis korelasi.

Analisis korelasi adalah kumpulan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Fungsi utama analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Salah satu standar untuk mengambil keputusan dalam uji hipotesis ini adalah, jika taraf signifikansi kurang dari 5% maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Analisis korelasi sangat banyak ragamnya, namun pada penelitian ini peneliti akan menggunakan korelasi *Product Moment-Person*.

Kegunaan uji *Product Moment-Person* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) dan data berbentuk interval dan ratio (Riduwan, 2009). Karena sangat mudah dalam pengerjaan, maka uji ini lebih dikenal dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Salah satu ukuran yang menyatakan keamatan hubungan adalah koefisien korelasi. Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengguna tato yang berada di kota Malang. Sedangkan sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *accidental sampling* atau sampel kebetulan. Jumlah populasi yang didapatkan oleh peneliti di kota Malang sebanyak 100 orang dan diberikan beberapa pernyataan oleh peneliti berupa pengisian skala *body image* dan kepercayaan diri.

#### B. Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dapat diketahui deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4. Deskripsi Data Subjek Penelitian**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentasi (%)
1.	Laki-laki	77	77 %
2.	Perempuan	23	23 %
		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pengguna tato lebih banyak didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan prosentasi sebesar 77 % dan perempuan dengan prosentase sebanyak 23 %.

Tabel 5. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	N	Data Hipotetik			Data Empirik				
		Mean	Skor		Mean	Skor		SD	
			Max	Min		Max	Min		
<i>Body Image</i>	100	37,5	60	15	7,5	38,99	56	28	5,723
<i>Kepercayaan Diri</i>	100	82	132	33	16,7	96,86	126	80	8,308

Tabel 5. menunjukkan deskripsi data variabel penelitian yang meliputi rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Jika dilihat dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata empirik *body image* ( $x = 38,99$ ) lebih tinggi dari nilai rata-rata hipotetik *body image* ( $\mu = 37,5$ ). Hasil rata-rata pada variable kepercayaan diri menunjukkan nilai rata-rata empirik ( $x = 96,86$ ) lebih tinggi dari rata-rata nilai hipotetik ( $\mu = 82$ ). Perbandingan nilai standar deviasi variabel *body image* antara empirik ( $s = 5,723$ ) lebih rendah dari pada standar deviasi hipotetik ( $\sigma = 7,5$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *body image* dengan kepercayaan diri pengguna tato memiliki variasi yang rendah, atau dapat dikatakan *body image* pada pengguna tato memiliki variasi jawaban yang mirip atau seragam. Pada variabel kepercayaan diri, hasil perbandingan antara standar deviasi empirik ( $s = 8,308$ ) juga lebih rendah dibandingkan standar deviasi hipotetik ( $\sigma = 16,7$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri pada pengguna tato memiliki variasi yang rendah, dan dapat dikatakan kepercayaan diri pada pengguna tato memiliki variasi jawaban yang mirip atau seragam.

**Tabel 6. Kategorisasi *Body Image***

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	$X < 30$	Negatif	6	6
2.	$30 \leq X < 45$	Sedang	85	85
3.	$X \geq 45$	Positif	9	9
Total			100	100

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, variable *body image* dapat diketahui bahwa jumlah subjek yang dikategorikan negatif sebanyak 6 subjek, sedangkan kategori netral sebanyak 85 subjek dan dengan kategori positif sebanyak 9 subjek.

**Tabel 7. Kategorisasi Kepercayaan Diri**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	$X < 65,3$	Rendah	0	0
2.	$65,3 \leq X < 98,7$	Sedang	61	61
3.	$X \geq 98,7$	Tinggi	39	39
Total			100	100

Dari kategori penelitian diatas dengan variable kepercayaan diri, dapat diketahui bahwa jumlah subjek yang dikategorikan rendah sebanyak 0 subjek, sedangkan kategori sedang sebanyak 61 subjek dan dengan kategori tinggi sebanyak 39 subjek. Dapat diketahui bahwa kategori subjek penelitian untuk variable kepercayaan diri pada kategori sedang.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi

Terdapat beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan analisis data, yakni uji normalitas sebaran data pada variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Selain itu, dilakukan pula uji linieritas untuk mengetahui bentuk korelasi dari kedua variabel penelitian. Pengujian asumsi dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows versi 20.00*.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian sudah terdistribusi dengan normal atau berada dalam sebaran normal. Pada dasarnya, uji normalitas melakukan perbandingan antara data yang dihasilkan dari penelitian dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Data yang berasal dari populasi dinyatakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien *Asymp.Sig.* atau *P-value* dengan taraf signifikansi 0,005. Apabila *P-value* lebih besar dari 0,005, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas variabel *body image* dan kepercayaan diri pada pengguna tato dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

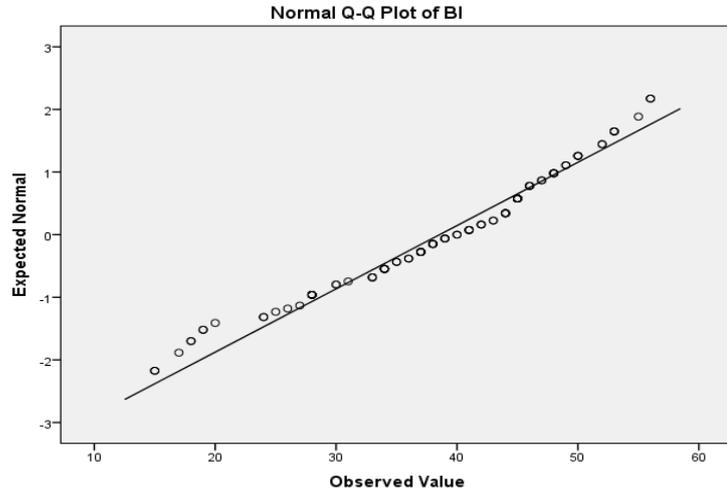
Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Body image</i>	0,005	Tidak Normal
Kepercayaan diri	0,144	Normal

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada hasil data penelitian, didapatkan hasil signifikansi variabel *body image* yang bernilai 0,005, dimana nilai tersebut tidak lebih besar dengan  $\alpha = 0,05$ .

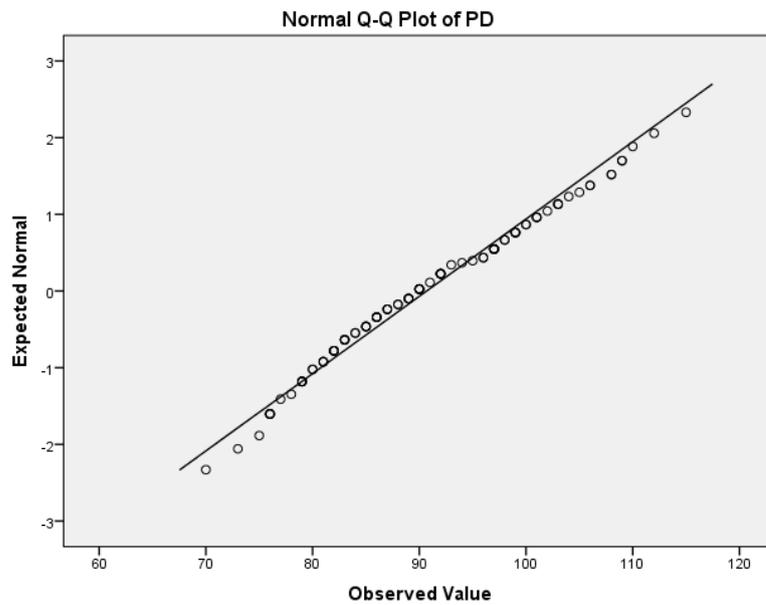
Hasil menunjukkan tidak signifikan dari  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi hingga dapat dinyatakan bahwa variabel *body image* tidak dapat berdistribusi dengan normal. Begitu juga dengan variabel kepercayaan diri yang memiliki signifikansi sebesar 0,144 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan pula variabel kepercayaan diri berdistribusi dengan normal.

Hasil uji normalitas variabel *body image* dan kepercayaan diri juga dapat dilihat dari pola penyebaran skor skalanya dengan menggunakan *Normal Probability Plot* berikut merupakan analisis grafik uji normalitas dengan menggunakan tampilan *Normal P-Plot*.

**Bagan 3. Probability Plot Body image**



**Bagan 4. Probability Plot Kepercayaan diri**



Berdasarkan gambar dan *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan bahwa data (lingkaran kecil) pada penelitian ini menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan menyebarnya data (lingkaran kecil) pada sekitar garis diagonal, maka

menunjukkan adanya suatu pola distribusi normal. Ketika cara diatas menyatakan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal yang artinya penelitian ini bisa menggunakan teknik statistik parametrik.

### b. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas dilakukan untuk mengetahui suatu data penelitian terdistribusi secara linier atau non linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui apakah variabel berhubungan secara langsung atau tidak. Variabel dikatakan memiliki hubungan linier dengan variabel lain apabila memiliki taraf signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig. Linearity	Keterangan
<i>Body image * Kepercayaan diri pengguna tato</i>	0,000	Linear

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji linearitas pada *Linearity* adalah sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan hubungan antar variabel adalah linear.

## 2. Uji Hipotesis

Data dari variabel *body image* dan kepercayaan diri telah memenuhi uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas, sehingga uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dapat

dilakukan. Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 10. Hasil Uji Korelasi**

Variable	koefisien korelasi	Signifikansi	Keterangan
Body image* kepercayaan diri	0,413	0,00	signifikansi sedang

**Keterangan : (\*) = Terhadap**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dalam penelitian ini bernilai 0,413 dengan signifikansi 0,00. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (Signifikansi  $< \alpha$ ), yaitu  $0,00 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima, ada hubungan yang signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada pengguna tato di kota Malang. Berdasarkan pedoman interpretasi disebutkan jika skor koefisien korelasi *Product Moment Pearson* berada pada rentang 0,40 – 0,599 berarti hubungan antar variabel dalam penelitian termasuk dalam kategori sedang (Sugiyono, 2005).

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji hubungan antara *body image* dengan kepercayaan diri pada pengguna tato di kota Malang. Didapatkan hasil analisa data menunjukkan bahwa koefisien korelasinya adalah 0,413 dengan signifikansi 0,00. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai signifikansi lebih kecil daripada  $\alpha$  (Signifikansi  $< \alpha$ ), yaitu  $0,00 < 0,05$ . Artinya

Ha diterima, ada hubungan yang signifikan antara *body image* dan kepercayaan diri pada pengguna tato di kota Malang. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa terdapat hubungan antara *body image* dan kepercayaan diri pada pengguna tato di kota Malang. Nilai koefisien korelasinya adalah 0,413 yang menunjukkan nilai positif sehingga dapat disimpulkan kedua variabel memiliki hubungan linear positif dan tergolong dalam rentang kategori sedang. Ini berarti semakin positif *body image*, maka akan semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin negatif *body image* maka akan semakin rendah kepercayaan diri.

Menurut Olong (2006), ada beberapa motivasi yang mendasari seseorang untuk memiliki tato, yaitu karena tato sebagai alat untuk mencerminkan kebebasan, tato merupakan ajang ekspresi kaum muda, tato dimiliki seseorang untuk mengikuti sang idola, tato bukan merupakan tindakan penyiksaan diri, dan karena adanya teknik penghilangan tato.

Angie (2007) bahwa seseorang yang memiliki *body image* yang positif, tepat dalam mempersepsikan bentuk tubuhnya, adanya rasa bangga, menerima keunikan diri, merasa nyaman dan percaya diri terhadap tubuhnya, membuang ataupun menolak kekhawatiran yang tidak berasal mengenai makanan, berat, dan kalori. Guslingga (2006) menambahkan bahwa orang yang memiliki *body image* positif akan cenderung merasa puas terhadap kondisi tubuhnya, memiliki harga diri yang tinggi, penerimaan jati diri yang tinggi, rasa percaya diri, dan kepeduliannya terhadap kondisi badan dan kesehatannya sendiri, serta adanya kepercayaan diri ketika menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan orang

yang memiliki *body image* negatif akan cenderung merasa tidak puas atau malu terhadap kondisi tubuhnya sehingga tidak jarang menimbulkan depresi, memiliki harga diri rendah atau bahkan merasa dirinya tidak berharga.

Berdasarkan kategorisasi dan hasil penelitian pada *body image* kategori rendah terdapat 6%, kategori sedang terdapat 85%, dan kategori tinggi terdapat 9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek yaitu pengguna tato di Malang memiliki *body image* yang sedang terhadap tato yang ada ditubuh subjek.

Dalam penelitian ini hal-hal yang diukur adalah dimensi dari *body image* diantaranya adalah perilaku, persepsi, kognitif, dan afeksi. Subjek lebih banyak memiliki sikap yang netral terhadap *body image* berdasarkan pengkategorian tidak menganggap *body image* sebagai hal yang positif dan negatif. Sedangkan berdasarkan kategorisasi dari hasil penelitian pada kepercayaan diri pengguna tato didapatkan bahwa kategori sedang 61% dan kategori tinggi 39% . hal ini berarti kepercayaan diri pengguna tato di Malang lebih banyak menempati kategori sedang dan kategori tinggi yang menandakan bahwa kepercayaan diri yang terjadi cukup baik.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori centi (1997) yang mengatakan bahwa orang yang menerima dan puas dengan keadaan dan penampilan fisiknya, pada umumnya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada yang tidak.

Ditambahkan oleh Surya (2009) seseorang akan percaya diri ketika orang tersebut menyadari bentuk tubuhnya sangat ideal dan orang tersebut merasa puas melihat bentuk tubuhnya, maka *body image* yang terbentuk pun menjadi positif. Hal ini

sesuai dengan pendapat Thompson (2001) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *body image* adalah persepsi. Persepsi berhubungan dengan ketepatan seseorang dalam mempersepsikan atau memperkirakan ukuran tubuhnya. Perasaan puas atau tidaknya seseorang dalam menilai bagian tubuh tertentu berhubungan dengan komponen ini. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pengguna tato yang mempunyai *body image* positif akan melihat tubuhnya sebagai sesuatu yang berharga atau baik adanya.

Dia tidak akan mengkritik dirinya sendiri ataupun membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain dan selanjutnya dia akan mampu untuk menemukan dan menentukan identitasnya sendiri tanpa ragu.

Selain *body image* terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri, diantaranya faktor dari dalam individu seperti usia, jenis kelamin, harga diri, dan pengetahuan dari luar individu, yaitu pendidikan, dukungan sosial, dan kesuksesan dalam mencapai tujuan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga dapat dilakukan beberapa pertimbangan ketika melakukan penelitian yang serupa. Dari subjek penelitian tidak adanya rentang usia berdasarkan perkembangan kematangan individu menyebabkan meluasnya masalah pembahasan dan tidak ada batasannya. Jumlah subjek yang dibutuhkan peneliti terbatas karena tidak ada jumlah yang pasti para pengguna tato di kota Malang, sehingga peneliti melakukan penelitian di beberapa cafe dengan fasilitas pembuatan tato. Pada saat penelitian juga mengalami kendala

waktu yang menyebabkan tidak semua aspek-aspek dari pengguna tato dapat peneliti ketahui dan kurang mendalamnya pada saat pengisian skala. Peneliti harus menyesuaikan waktu berkumpulnya komunitas pengguna tato yang tidak terjadwal waktu berkumpulnya, serta referensi yang peneliti rujuk dengan menggunakan buku populer.

## BAB V KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan *body image* dan kepercayaan diri pada pengguna tato di kota Malang dapat diambil beberapa kesimpulan.

Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara *body image* dan kepercayaan diri pada pengguna tato di kota Malang.
2. Berdasarkan kategorisasi skor pada *body image* pada pengguna tato di kota Malang dikategorisasikan sedang yaitu sebesar 85% , sedangkan dari hasil skor pada kepercayaan diri dikategorisasikan sedang yaitu sebesar 61%.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

- a. Perlu penambahan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan *body image* dan kepercayaan diri.
- b. Persiapan alat ukur agar dapat memenuhi semua karakteristik dari dimensi-dimensi pada variabel.

2. Secara praktis:

- a. Bagi subjek penelitian, peneliti menyarankan agar kedua subjek dapat mempertahankan *body image* yang positif. Hal tersebut dikarenakan dengan *body image* yang positif, diantaranya adalah dapat membuat subjek lebih bisa mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dan membuat kepercayaan diri subjek juga menjadi lebih baik.
- b. Bagi keluarga disarankan untuk memberikan informasi yang benar tentang tato agar mengerti sebelum individu ingin melakukan pembuatan tato dan alasan mengapa ingin menggunakan tato agar individu tersebut bisa menerima dan mensyukuri apa yang ada di dalam dirinya.
- c. Bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengguna tato, disarankan agar bisa meneliti aspek-aspek lainnya seperti faktor-faktor yang mempengaruhi *body*

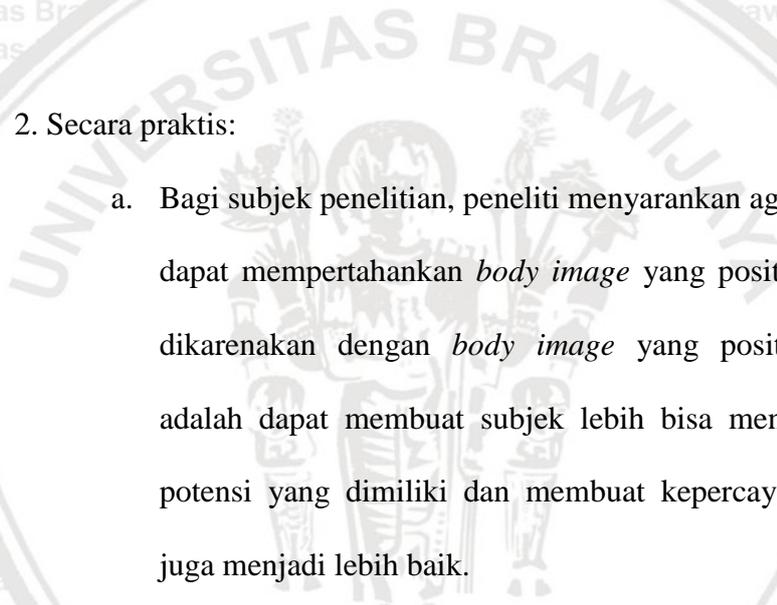




image dan kepercayaan diri serta meneliti jenis-jenis tato lainnya seperti *temporary tattoo* dan *body painting*.



## BAB V KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan *body image* dan kepercayaan diri pada pengguna tato di kota Malang dapat diambil beberapa kesimpulan.

Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisa data menunjukan bahwa terdapat hubungan yang bersifat positif antara *body image* dan kepercayaan diri pada pengguna tato di kota Malang.
2. Berdasarkan kategorisasi skor pada *body image* pada pengguna tato di kota Malang dikategorisasikan sedang yaitu sebesar 85% , sedangkan dari hasil skor pada kepercayaan diri dikategorisasikan sedang yaitu sebesar 61%.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
  - a. Perlu penambahan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan *body image* dan kepercayaan diri.
  - b. Persiapan alat ukur agar dapat memenuhi semua karakteristik dari dimensi-dimensi pada variabel.

## 2. Secara praktis:

- a. Bagi subjek penelitian, peneliti menyarankan agar kedua subjek dapat mempertahankan *body image* yang positif. Hal tersebut dikarenakan dengan *body image* yang positif, diantaranya adalah dapat membuat subjek lebih bisa mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dan membuat kepercayaan diri subjek juga menjadi lebih baik.
- b. Bagi keluarga disarankan untuk memberikan informasi yang benar tentang tato agar mengerti sebelum individu ingin melakukan pembuatan tato dan alasan mengapa ingin menggunakan tato agar individu tersebut bisa menerima dan mensyukuri apa yang ada di dalam dirinya.
- c. Bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengguna tato, disarankan agar bisa meneliti aspek-aspek lainnya seperti faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* dan kepercayaan diri serta meneliti jenis-jenis tato lainnya seperti *temporary tattoo* dan *body painting*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2008). *Body Image of teenagers with tattoos*. Jurnal. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Al-Uqshari, Yusuf. 2005. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insani.
- Angie, T. (2007). *Body Image encyclopedia of human behaviour*. San Diego: Academic Press.
- Angelis, Barbara. 2003. *Percaya Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Rahmat. (2009). Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Tato. *Skripsi*. Medan: Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Apollo (Jurnal Psikologi Tabularasa. Vol 3). (2005). Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Prestasi Belajar Siswa. Jakarta: LIPI.
- Arikunto S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Atwater, E. D. (1999). *Psychology for Living: Adjustment, Growth, and Behavior Today (6<sup>th</sup> ed)*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Azwar, Saifuddin (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (1999). *Reliabilitas dan validitas: Seri pengukuran Psikologi*. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Britton, Patti. (2007). *Body Image Adalah Gambaran Mental Seseorang*.
- Centi, P. J. (1997). *Mengapa Rendah Diri*. Alih bahasa: A. M. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi (kartono, terjemahan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghufron, N. R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Guslingga. (2006). *Body image*. (<http://www.kapanlagi.com/a/Body-image-0000002459.htmls>)

- Gumilar, Gugum. (2007). Makna Komunikasi Simbolik Di Kalangan Pengguna Tato Kota Bandung. *Jurnal. Terakreditasi Dirjen Dikti Mediator*, Vol. 9 No. 1. Juni (2008).
- Hakim T. (2005). *Mengatasi Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Puspaswara.
- Hariwijaya M. dan Triton (2011). *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: ORYZA.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Januar, V. & Putri, D. E. (2007). *Citra Tubuh pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak*. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 52-62.
- Lauster. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT. Gramedia Bumi Aksara.
- Lindenfield, Gael. 2006. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Luxori, 2005. *Psikologi Kepribadian. Bandung; Remaja Rosda Karya*.
- Noermatias. 2011. *Analisis makna Simbolik yang Terkandung dalam Gambar Tato Tradisional Jepang Bergambar Binatang (Horimono)*. Skripsi. Medan: Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara.
- Olong, H. A. K. (2006). *Tato*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Patriani, I. I. (2006). *Kepercayaan Diri pada Remaja Penghuni Panti Asuhan ditinjau dari Harga Diri*. Diunduh dari [http://eprints.unika.ac.id/4506/1/01.40.0078\\_Isti\\_Ilma\\_Patriani.pdf](http://eprints.unika.ac.id/4506/1/01.40.0078_Isti_Ilma_Patriani.pdf).
- Riduwan, (2009), *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sangkala. (2010). *Knowledge Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shaffer, D. R. (2005). *Social and Personality Development*. Belmont, California: Thomson Wadsworth.
- Siswanti. (2009). *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif*. *Jurnal Psikologi Undip*. Volume 5 nomor 2.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukadji, Soetarlinah. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan Dilengkapi)*. Depok : Universitas Indonesia.
- Sukanto. (2006). *Citra Tubuh Perempuan di Media Massa*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Surya, H. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Gramedia.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Thompson, E. F. 1996. *Dietary Assesment Resource, Manual*. Journal Nutriion.
- Thompson, Eleanor. (1999). *Introduction to Maternity and Pediatric Nursing 2<sup>nd</sup> Edition*. USA: WB Saunders.
- Thompson, J. Kevin. & Smolak, Linda. (2001). *Body Image, eating Disorders, and Obesity inyouth Assessment, Prevention, and Treatment*. Washington, DC. American Psychological Association.
- Utami, W. T. (2014). Hubungan Antara Citra Tubuh dengan Perilaku Komsumtif Kosmetik *Make Up* pada Mahasiswi. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yulianita, Neny. 1999. *Dasar-dasar Public Relations*. Pusat penerbitan Universitas. Bandung.

ability Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

	N	%
Valid	100	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	100	100.0

wise deletion based on all variables in the  
ture.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
0002	88.23	127.795	.344	.798
0004	88.52	127.444	.411	.795
0005	88.26	126.013	.419	.795
0007	88.24	129.639	.266	.802
0008	87.68	132.280	.256	.801
0010	87.77	132.644	.253	.802
0011	88.27	129.189	.295	.800
0013	88.14	129.617	.269	.801
0015	88.21	130.289	.271	.801
0017	88.05	129.846	.304	.800
0019	88.49	130.454	.257	.802
0021	88.12	131.864	.278	.801
0022	87.37	133.145	.294	.801
0024	88.01	129.303	.300	.800
0025	88.20	128.707	.305	.800
0026	88.08	129.792	.275	.801
0027	87.66	131.641	.273	.801
0028	87.51	132.333	.275	.801
0030	88.34	131.035	.297	.800
0031	88.31	131.206	.293	.800
0032	88.01	131.020	.267	.801
0034	88.59	127.618	.405	.796
0038	88.34	128.732	.335	.799
0039	87.90	131.040	.289	.800
0041	87.68	133.048	.322	.800
0043	88.24	131.881	.287	.800



0053	88.38	129.531	.286	.801
0055	88.63	128.842	.345	.798
0058	88.21	130.774	.271	.801

**ability Body Image**

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	100	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	100	100.0

wise deletion based on all variables in the  
 sure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
0001	35.95	86.351	.512	.866
0002	36.03	85.908	.538	.865
0004	35.92	86.640	.493	.867
0005	35.94	82.865	.730	.856
0007	35.97	86.514	.492	.867
0010	35.93	86.914	.483	.867
0011	35.91	82.770	.723	.856
0013	35.93	85.743	.529	.865
0015	35.82	82.048	.747	.855
0016	36.12	87.884	.407	.871
0018	36.16	88.196	.402	.871
0020	36.13	89.569	.312	.876
0021	35.81	81.731	.751	.854
0022	36.14	88.930	.364	.873
0025	36.08	87.488	.422	.870



ore

Case Processing Summary

Cases					
Valid		Missing		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent
100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Mean	90.69	.992
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 88.72 Upper Bound 92.66	
5% Trimmed Mean	90.49	
Median	90.00	
Variance	98.438	
Std. Deviation	9.922	
Minimum	70	
Maximum	115	
Range	45	
Interquartile Range	15	
Skewness	.290	.241
Kurtosis	-.611	.478
Mean	38.56	.989
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 36.60 Upper Bound 40.52	
5% Trimmed Mean	38.89	
Median	40.00	
Variance	97.804	
Std. Deviation	9.890	
Minimum	15	
Maximum	56	
Range	41	
Interquartile Range	12	
Skewness	-.545	.241
Kurtosis	-.292	.478



Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.077	100	.144	.981	100	.160
.109	100	.005	.962	100	.006

a. Lilliefors Significance Correction

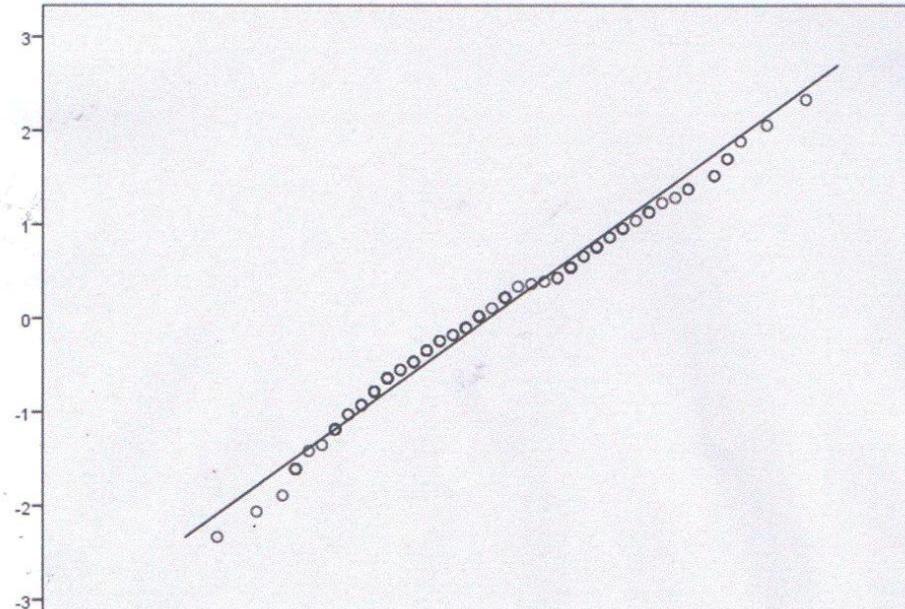
Sebaran Data Aitem Variabel Percaya Diri

Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
2.00	7 . 03
2.00	7 . 566667899999
6.00	8 . 0011122222333344
8.00	8 . 555566666777889999
7.00	9 . 0000001222222234
5.00	9 . 56677777889999
10.00	10 . 0011123334
7.00	10 . 5668899
2.00	11 . 02
1.00	11 . 5

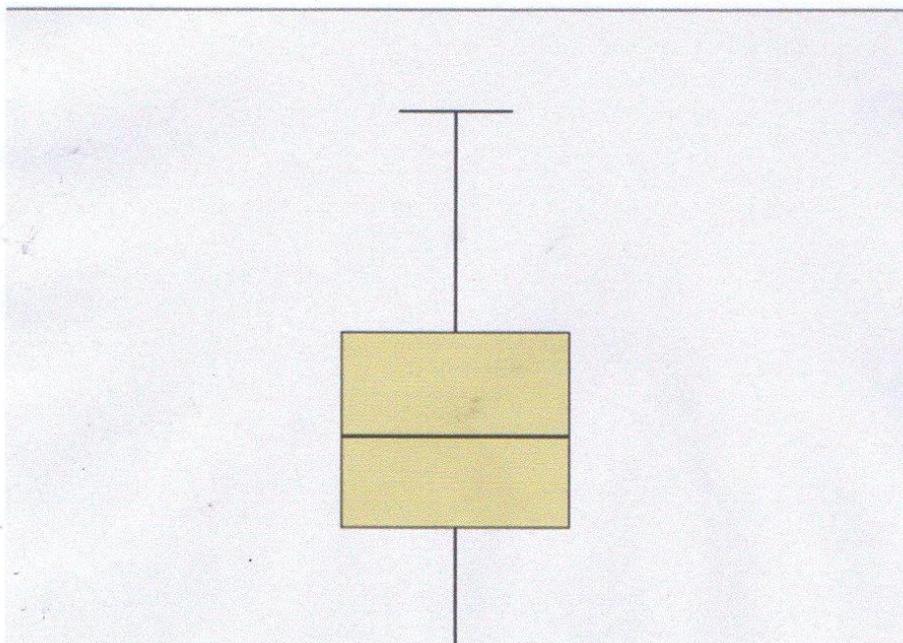
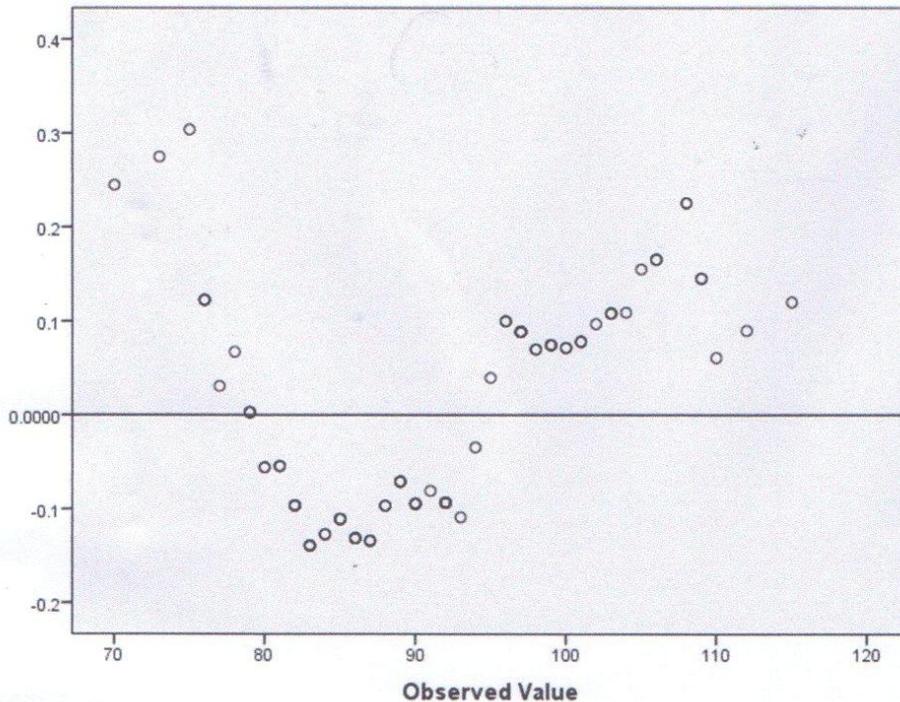
Stem width: 10  
Leaf width: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of PD





Detrended Normal Q-Q Plot of PD





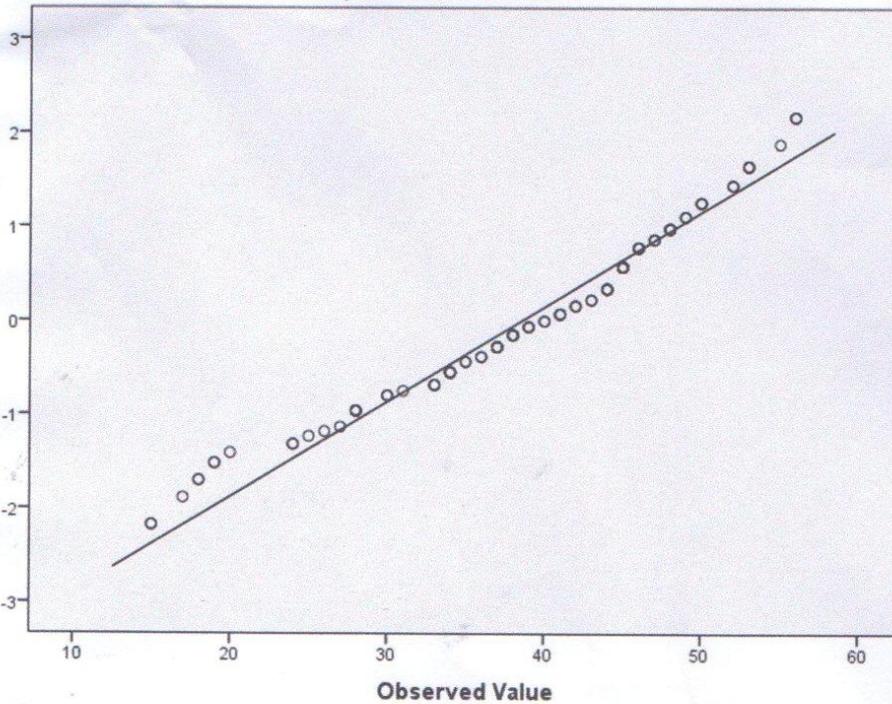
### Sebaran Data Aitem Variabel Body Image

Stem-and-Leaf Plot

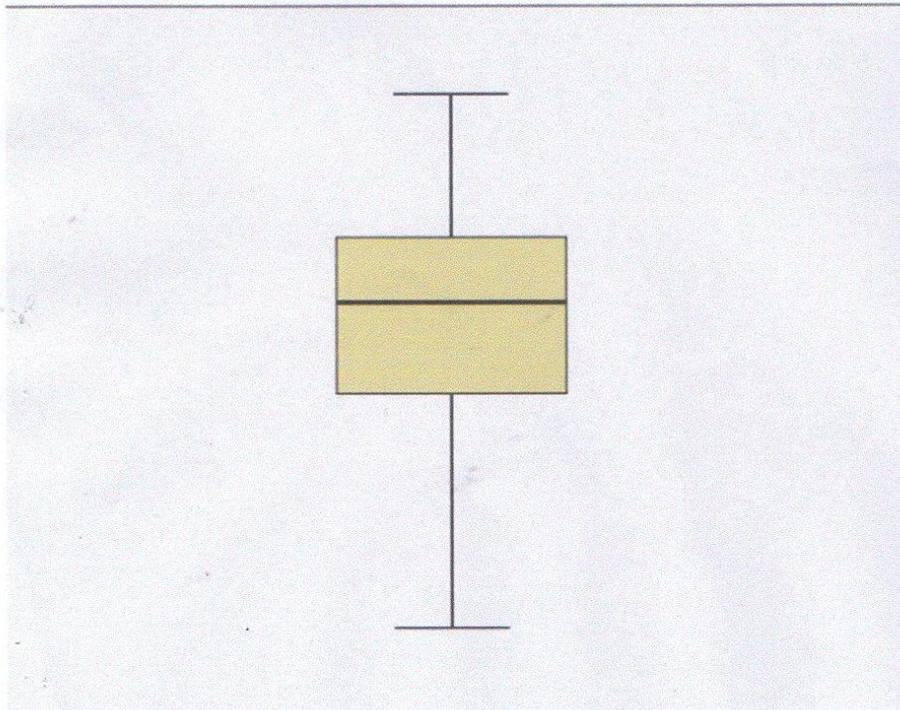
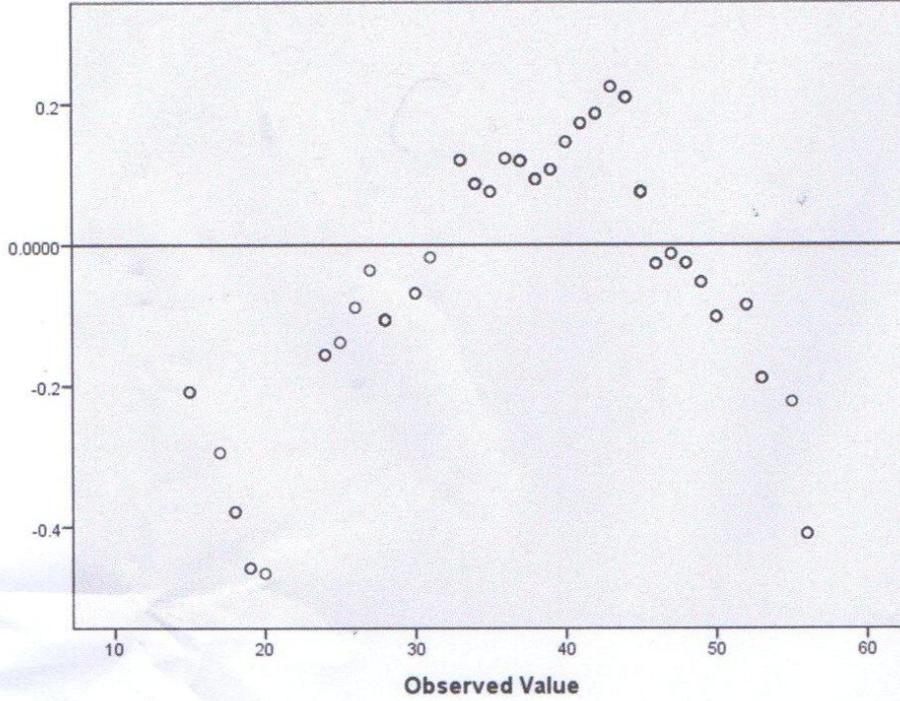
Frequency	Stem & Leaf
1.00	1 .
7.00	1 . 5578899
3.00	2 . 044
10.00	2 . 5678888888
12.00	3 . 001333444444
17.00	3 . 5566777778888999
18.00	4 . 001111222334444444
21.00	4 . 55555555566677888899
9.00	5 . 000022333
3.00	5 . 566

Stem width: 10  
Leaf width: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of BI



Detrended Normal Q-Q Plot of BI





relations

Correlations		
	BI	PD
Pearson Correlation	1	.413**
Sig. (2-tailed)		.000
N	100	100
Pearson Correlation	.413**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	100	100

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).